



Pendampingan Bimbingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah CALISTUNG Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Ahmad Rasid Ambrullah¹, Anisa², Aswa Wardana³
Ilham Dwi Saputro⁴, Sri Nuryana Sari⁵

^{1st} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, ahmadrasidambrullah@gmail.com

^{2nd} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, pa614572@gmail.com

^{3rd} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, asmawardana0@gmail.com

^{4th} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, ilhamdwi023@gmail.com

^{5th} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yanasari021@gmail.com

2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5930>

ARTICLE INFO

Submit : 19 September 2022

Revised : 15 Desember 2022

Accepted : 31 Desember 2022

Keywords:

Tutoring, CALISTUNG, Learning Outcomes.

ABSTRACT

One of the problems experienced by the Kereng Bangkirai community in Palangka Raya City is the difficulty for elementary school (SD) students to carry out online learning due to the outbreak of the Covid-19 outbreak throughout the world including Indonesia, so an effort to assist tutoring is needed for school-age children. post-pandemic basis. The problems faced are in the form of a lack of student attention to learning, limited understanding of students when learning online (online), student addiction to gadgets so that when at school students are not focused, easily sleepy and lack enthusiasm in receiving lessons. Apart from that, the teacher's monotonous learning methods, an unsupportive environment and hostile classrooms have also been a factor in the decline in student learning scores at SDN-2 Kereng Bangkirai after the pandemic. The purpose of this mentoring or tutoring is to provide learning assistance to students to train their academic skills and master learning objectives, starting from reading and arithmetic guidance, doing assignments, and providing explanations of school material that they have not understood, so as to improve student learning outcomes due to process transfer. learning from online to offline). The location for the assistance is planned in Kereng Bangkirai, Sebangau sub-district, Palangka Raya City, Central Kalimantan. The results obtained by students were being able to read and count well, be more active in doing schoolwork, and better understand learning material at school. This activity received a very good response from local residents. The children were also very enthusiastic in participating in activities as evidenced by always being present when there was a guidance schedule and trying to complete the assignments given. At the end of the activity, group 80 KKN students from IAIN Palangka Ray held a children's quiz competition as an evaluation of the implementation of the activity.

International License-(CC-BY-SA)
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)
 <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5930>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Introduction

Merebaknya wabah covid-19 atau yang terkenal dengan wabah corona 2 tahun lalu di seluruh penjuru dunia telah merombak semua aspek kehidupan warga dunia, termasuk Indonesia. Bahkan, dampak dari wabah ini sampai pada dunia pendidikan yang mengharuskan pemerintah untuk mengambil langkah maju dalam mengatasi penyebaran virus corona di lembaga pendidikan (sekolah,



pesantren dan perguruan tinggi). Pada awalnya, pemerintah menerapkan pelaksanaan program pembelajaran di rumah melalui kelas berbasis *online* atau yang biasa disebut dengan *daring*. Namun saat ini, pandemi virus corona mulai mereda, maka pemerintah memutuskan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara langsung yang umumnya disebut dengan pelaksanaan pembelajaran secara *luring* (Handayani et al., 2020)(Hujjatusnaini, 2022)(Winanto & Hujjatusnaini, 2022)(Hujjatusnaini et al., 2022)(Noviyanti & Rizki, 2019)(Septiana Sobirin et al., 2022)(Rahmawati et al., 2020)(Susanti et al., 2022)(Ika, 2021).

Salah satu instansi pendidikan yang saat ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung atau tatap muka (*luring*) adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya. SDN 2 Kereng Bangkirai merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang terletak di Jl. Anggrek No. 56, RT. 03, RW. 01, Kec. Sebangau, Kota Palangka Raya.

Namun, ketika dilakukan observasi awal di SDN 2 Kereng Bangkirai, ditemukan bahwa hampir 90% dari tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran berbasis *online* atau *daring* tidak tercapai. Hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti ketidakmampuan orang tua untuk membelikan *gadget* sebagai sarana utama pembelajaran anak di rumah (*online*). Kemudian, minimnya pengetahuan orang tua akan teknologi, kurangnya pengawasan karena kesibukan orang tua dan lain sebagainya. Sehingga, berbagai problematika tersebut pada gilirannya akan menyebabkan ketidakpahaman siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Permasalahan ini akhirnya berimplikasi pada hasil belajar siswa saat perpindahan pembelajaran dari *online* (*daring*) ke *offline* (*luring*).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, siswa SDN 2 Kereng Bangkirai memperoleh hasil yang kurang baik atau menurun saat pembelajaran *offline* (*luring*). Kemudian, pada siswa-siswi kelas IV SDN 2 Kereng Bangkirai yang seharusnya sudah mahir dan mampu dalam menulis, membaca dan berhitung, mereka masih dikatakan membutuhkan pembelajaran ekstra.

Beberapa faktor yang menjadi akar penyebab menurunnya nilai belajar siswa di SDN 2 Kereng Bangkirai pasca pandemi yaitu, kurangnya perhatian siswa untuk belajar karena terlalu asyik bermain dengan temannya, keterbatasan pemahaman siswa ketika pembelajaran *online* (*daring*) sehingga ketika pembelajaran *offline* siswa menjadi bingung. Kecanduan siswa akan *gadget* sehingga ketika di sekolah siswa tidak fokus, mudah mengantuk dan kurang semangat dalam menerima pelajaran. Begitupun dengan kasus *bulliying* yang terlihat ada peningkatan ketika pelaksanaan pembelajaran tatap muka diakibatkan intensnya anak berhubungan dengan *gadget* ketika pelaksanaan pembelajaran *online*. Selain itu, metode pembelajaran guru yang monoton, lingkungan yang tidak mendukung serta ruang kelas yang tidak bersahabat juga menjadi faktor menurunnya nilai belajar siswa di SDN 2 Kereng Bangkirai pasca pandemi (Hasil Observasi di SDN 2 Kereng Bangkirai Pada 26-28 Juli 2022).

Fenomena di atas menarik perhatian kami sebagai mahasiswa KKN kelompok 80 IAIN Palangka Raya yang mengabdikan diri di Kelurahan Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya untuk mengadakan pendampingan belajar atau bimbingan belajar bagi siswa di SDN 2 Kereng Bangkirai. Tujuan umum pendampingan belajar atau bimbingan belajar merupakan suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Pendampingan belajar merupakan kegiatan pembelajaran anak-anak secara bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah suatu pembelajaran anak dengan proses memberikan pertolongan atau bantuan belajar, baik untuk perorangan atau individu maupun orang banyak atau berkelompok oleh seseorang atau lebih dari seorang pembimbing yang mempunyai suatu keahlian pada bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan problem atau masalah dalam belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, rangsangan maupun latihan. Pendampingan dalam belajar melalui proses kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi serta menambah motivasi belajar anak. Zumaroh menyatakan dalam penelitiannya bahwa motivasi belajar siswa *underachiever* dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat (Mila Agriana & Hujjatusnaini, 2022).

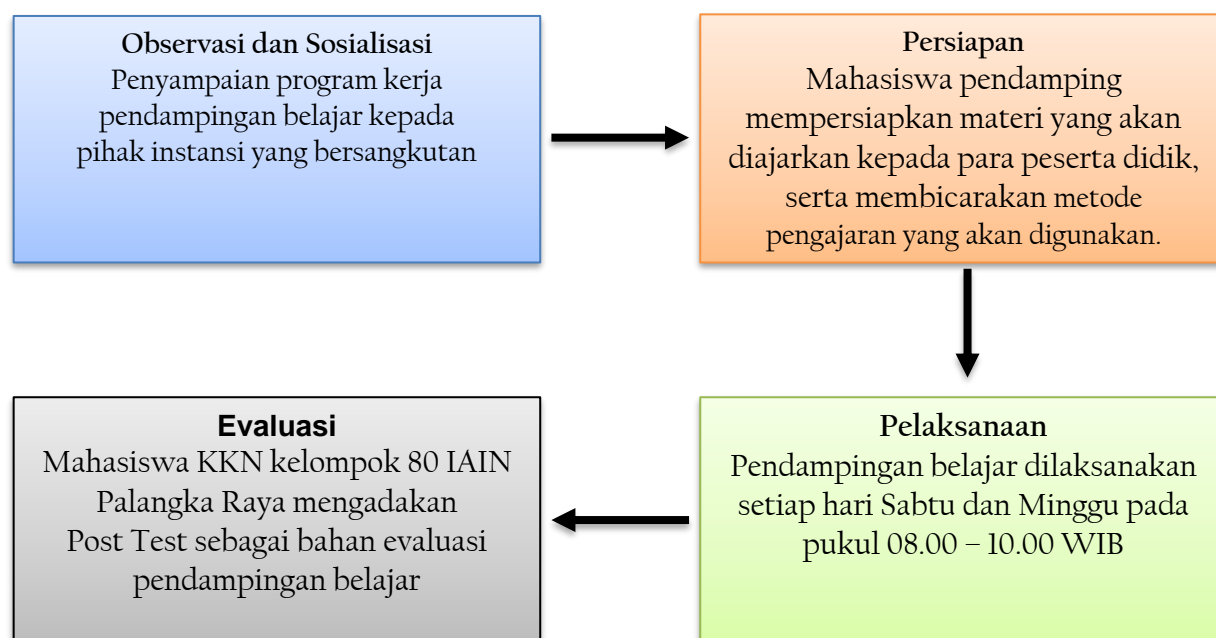
Berdasarkan uraian di atas, hal ini lah yang memotivasi mahasiswa KKN kelompok 80 IAIN Palangka Raya untuk berinisiatif serta membuat terobosan yang dapat berguna bagi siswa-siswi dengan



mengadakan program bimbingan belajar dengan nama wadah yaitu Rumah CALISTUNG. Adapun tujuan pendampingan atau bimbingan belajar ini adalah untuk memberikan pendampingan pembelajaran kepada siswa untuk melatih kemampuan akademik dan menguasai tujuan pembelajaran, mulai dari bimbingan membaca dan berhitung, mengerjakan tugas, dan memberikan penjelasan materi sekolah yang belum dipahami, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena perpindahan proses pembelajaran dari *online* ke *offline*).

Methods

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pendampingan belajar secara langsung, dimana para mahasiswa KKN kelompok 80 IAIN Palangka Raya berperan sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik menangani kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran. Pendampingan belajar ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi problem pada siswa setelah perpindahan pembelajaran dari *daring* ke *luring*. Pendampingan belajar merupakan upaya untuk membantu peserta didik baik secara individu maupun kelompok dalam menentukan pilihan, penyesuaian, serta pemecahan masalah belajar yang dialami. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung
2. Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan mahasiswa KKN sebagai fasilitator.

Results

Program kerja ini dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jum'at dengan 3 tahapan yaitu persiapan, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan meliputi *Pre Test* (Pra Tindakan), Kegiatan Evaluasi I dan II (selama Tindakan) dan *Post Test* (Pasca Tindakan Pendampingan). Hasil dari program pendampingan belajar ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan ini dilakukan untuk mengatasi masalah, khususnya yang berkaitan dengan masalah pembelajaran bagi siswa sekolah dasar untuk kemudian dijadikan ide yang dapat mengatasi

masalah tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar di Kelurahan Kereng Bangkirai khususnya SDN 2 Kereng Bangkirai mengalami mengalami penurunan kemampuan akademik. Apabila dianalisis, hal ini sesuai dengan kegiatan pengabdian sebelumnya sebelumnya yang menyatakan bahwa ketika seseorang pada umumnya tidak mengasah kapasitas akademiknya, maka pada saat itu secara terus menerus akan terjadi penurunan kemampuan, bahkan hilangnya kemampuan akademik (Susanti et al., 2022). Semakin tidak dimanfaatkan, maka hasil belajar siswa akan semakin berkurang dan menyebabkan penurunan prestasi belajar. Dengan demikian, mahasiswa KKN kelompok 80 IAIN Palangka Raya melakukan kegiatan pendampingan belajar dengan memberi wadah yang dinamai RUMAH CALISTUNG bagi siswa sekolah dasar di SDN 2 Kereng Bangkirai. Harapannya agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan dapat mengembangkan diri, tidak hanya sekedar bermain dan mengerjakan tugas sekolah tanpa melihat bagaimana berbur dan bekerja sesuai kemampuan diri.

2. Sosialisasi

Sosialisasi ini dilakukan untuk mempresentasikan program bimbingan belajar siswa sekolah dasar kepada Kepala Sekolah SDN 2 Kereng Bangkirai setelah dilakukan observasi. Kemudian, dari perbincangan antara mahasiswa KKN kelompok 80 IAIN Palangka Raya dengan Kepala Sekolah SDN 2 Kereng Bangkirai, beliau memberi satu saran yaitu membuat surat izin orang tua untuk siswa-siswi. Dengan cara ini, mereka dapat memahami dan mengizinkan anak-anak mereka untuk mengambil bagian dalam program ini. Fokus penting yang disampaikan dalam interaksi sosialisasi ini adalah bagaimana konsep dari pendampingan belajar untuk siswa sekolah dasar di SDN 2 Kereng Bangkirai (Ika, 2021).

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

a. PreTest (Pra Tindakan)

Hal ini dilakukan kembali untuk mengonfirmasi bahwa siswa mengalami penurunan kemampuan akademik setelah perpindahan pembelajaran dari *luring* ke *daring*.



Gambar 2. PreTest (Pra Tindakan)

b. Kegiatan Evaluasi I dan II (Selama Tindakan)

1) Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung

Pada tahap ini mahasiswa berperan sebagai fasilitator (pendidik) yang membantu siswa dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca, menulis dan berhitung mereka. Mahasiswa sebelum memulai belajar mengajar membagi siswa menjadi beberapa kelompok, maksimal 7-8 orang dalam 1 kelompok. Kemudian, pada saat itu mahasiswa memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan membaca, menulis dan berhitung. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa sehingga menghasilkan percakapan cerdas yang memperluas pemahaman

siswa. Hasil yang diperoleh adalah siswa dapat membaca, menulis dan berhitung dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa wacana dua arah akan meningkatkan *system* pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai jelas lebih unggul daripada satu arah (Septiana Sobirin et al., 2022). Selain itu, strategi percakapan juga dapat membuat siswa lebih banyak melihat tentang apa yang sedang dipertimbangkan karena mereka efektif mengajukan pertanyaan dan berpikir selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih ideal (Handayani et al., 2020)



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi I (Selama Tindakan)

- 2) Medampingi siswa yang kesulitan memahami pembelajaran
Selain itu, setelah memberikan bantuan untuk belajar membaca, menulis dan berhitung, mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator (pengajar) memberikan Tanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran yang sulit di pahami. Untuk situasi ini, dengan asumsi siswa mengalami masalah, mahasiswa akan membantu siswa dalam mengatasi pemahaman pembelajaran yang tidak dipahami. Hasil yang didapat adalah siswa dapat memahami materi pembelajaran, sehingga dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa hambatan. Dengan demikian, siswa akan terbantu dengan pemahaman materi yang tidak dijelaskan oleh pengajar selama pembelajaran di sekolah.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi II (Selama Tindakan)



4. Evaluasi

Pada tahap ini, mahasiswa KKN kelompok 80 IAIN Palangka Raya melakukan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai bahan evaluasi terhadap hasil kegiatan pendampingan belajar bagi para peserta didik mahasiswa KKN kelompok 80 IAIN Palangka Raya melaksanakan *post test* sebagai data evaluasi setelah dilaksanakannya pendampingan belajar Adapun data yang mahasiswa peroleh sebagai berikut:



Gambar 5. *Post Test* (Pasca Tindakan Pendampingan)

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pendampingan Bimbingan Belajar di Rumah CALISTUNG

No	Inisial Subjek	Pra Tindakan	Skor Evaluasi (<i>Post Test</i>)
1	Ab	0	70
2	Ac	40	100
3	Ag	10	80
4	AZ	10	70
5	Dif	20	80
6	DAS	70	100
7	GS	10	70
8	IK	10	80
9	INA	50	80
10	KA	10	100
11	KK	10	90
12	MC	30	70
13	MF	30	100
14	MH	70	90
15	MR	10	80
16	Mu	70	100
17	NA	10	80
18	P	20	100
19	RPP	10	100
20	R	10	100
21	S	0	80
22	SB	0	70
23	SNJ	30	80
24	SPS	10	100
25	S	10	90



26	SM	0	100
27	Sup	40	100
28	V	20	60
29	W	60	80
30	ZZ	20	70
Jumlah		680	2570
Rata-Rata		22,67	85,67
Persentase Ketuntasan KKM		10%	96,7%

Conclusion

Pelaksanaan pendampingan belajar siswa sekolah dasar di Kereng Bangkirai, Kelurahan Sebangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah yang dilaksanakan di SDN-2 Kereng Bangkirai telah dilakukan secara terencana, menggunakan 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, dan tahap pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, program pendampingan belajar untuk siswa sekolah dasar meliputi belajar membaca dan berhitung, pendampingan mengerjakan tugas sekolah, memperjelas materi pembelajaran yang tidak dipahami. Hasil yang diperoleh adalah siswa dapat membaca dan berhitung dengan teliti serta menjadi lebih giat dalam mengerjakan semua tugas sekolah, lebih memahami materi pembelajaran di sekolah sehingga dapat menaikkan hasil belajar siswa. Keberlangsungan program ini selanjutnya membutuhkan bantuan dan partisipasi dari berbagai perkumpulan seperti lembaga desa, masyarakat, dan mahasiswa itu sendiri. Dalam bantuan belajar ini, siswa memiliki sikap energik yang positif dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan dan mereka juga bersemangat dalam belajar dan berdiskusi.

Bibliography

- Handayani, T., Khasanah, H. N., Yosintha, R., & Tidar, U. (2020). PENDAMPINGAN BELAJAR DI RUMAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR TERDAMPAK COVID-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107–115. <https://doi.org/10.31002/ABDIPRAJA.VIII.3209>
- Hujjatusnaini, N. (2022). PENDAMPINGAN LITERASI BACA TULIS ANAK USIA SEKOLAH DASAR MEMASUKI ERA PASCA PANDEMI MELALUI RUMAH LITERASI BUNDA DI SERUYAN HILIR. *URGENSI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 9–19. <http://jurnal.hasbie.or.id/index.php/ju/article/view/54>
- Hujjatusnaini, N., Corebima, A. D., Prawiro, S. R., & Gofur, A. (2022). The Effect of Blended Project-based Learning Integrated with 21st-Century Skills on Pre-Service Biology Teachers' Higher-order Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), 104–118. <https://doi.org/10.15294/JPII.V11I1.27148>
- Ika, D. I. Y. M. S. (2021). *Jurnal : POLA INTERAKSI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS JAYABAYA*. <http://jurnalcitra.id/index.php/JCN/article/view/43>
- Mila Agriana, B., & Hujjatusnaini, N. (2022). *Pendampingan permainan playdough dari tepung untuk meningkatkan kreativitas anak sekolah dasar di Kelurahan Habaring Hurung*. <https://ejournal.politeknikmbp.ac.id/index.php/abdimpkm/article/view/108>
- Noviyanti, A., & Rizki, R. (2019). PERBANDINGAN SISWA LES DAN TIDAK LES TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIOLOGI DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/335>
- Rahmawati, S., Joharman, J., & Ngatman, N. (2020). PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN



SEKECAMATAN PEJAGOAN TAHUN AJARAN 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/JKC.V8I3.43890>

Septiana Sobirin, A., Maharani, A., Dzakiyyah Ahmad, G., Agustina, R., Fitri, S., & Ratnaningsih, D. (2022). PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SD KELURAHAN KOTA ALAM DI MASA PANDEMI COVID-19 OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI. *Griya Cendikia*, 7(1), 30–38. <https://doi.org/10.47637/GRIYA-CENDIKIA.V7I1.275>

Susanti, S., Fahmi, M., Himawati, F., Nurrohman, S., Lestari, T. S., Kurnia, S. A., Maulidah, S. D., Fifuadi, S., Makhfudah, R., Julmiati, J., Utami, S., Farhana, Z., Darojatun, K., Miyono, A. K., Ariyani, Y. D., & Wahyudi, A. (2022). PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI PADUKUHAN KAYEN MELALUI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 162–173. https://doi.org/10.29062/ABDI_KAMI.V5I2.I580

Winanto, A., & Hujjatusnaini, N. (2022). *Pendampingan Penguatan Minat Belajar Melalui Metode Reward Teknik Token Economy Pada Siswa Sekolah Dasar Kelurahan Habaring Hurung*. 1(06), 640–647. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/518>